

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdiri

Di Kota Banjarmasin dan sekitarnya terdapat sejumlah rumah sakit umum, di antaranya:

- a. Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin
- b. Rumah Sakit Umum Islam
- c. Rumah Sakit Umum Anshari Saleh
- d. Rumah Sakit Umum Suaka Insan
- e. Rumah Sakit Umum Dr Sudarsono (TPT)
- f. Rumah Sakit Umum Sari Mulia
- g. Rumah Sakit Umum Bedah Siaga
- h. Rumah Sakit Puri Paramita
- i. Rumah Sakit Gigi dan Mulut H. Gusti Hasan Aman Banjarmasin
- j. Rumah Sakit Sultan Suriansyah (yang sedang dibangun dan diperkirakan akan beroperasi sejak 2019).
- k. Rumah Sakit Mitra Kasih di perbatasan Kota Banjarmasin dengan Kertak Kabupaten Hanyar

Di antara sejumlah rumah sakit di atas, yang tertua dan terbesar adalah Rumah Sakit Umum Daerah Ulin (RSUD) Ulin Banjarmasin. Rumah sakit ini berkedudukan pula sebagai rumah sakit induk di Kalimantan Selatan dan rumah

sakit pendidikan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dan universitas lainnya yang ada di Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur Para pasien yang dirawat di rumah sakit ini tidak saja berasal dari daerah-daerah kabupaten atau kota di provinsi Kalimantan Selatan, melainkan juga berasal dari Kalimantan Tengah dan lain-lain.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap ada orang yang sakit, pasti keluarganya ikut serta untuk mendampingi. Hal ini menjadi masalah bagi mereka yang berasal dari luar daerah, hal ini berakibat ruangan rumah sakit harus menampung tidak saja pasien yang sakit, melainkan juga keluarganya. Bagi sebagian rumah sakit, tempat istirahat dan ruang untuk keluarga sudah mulai disediakan, seperti Rumah Sakit Umum Anshari Saleh. Sementara di RSUD Ulin harus berbagi tempat di sela-sela ruangan yang dipakai untuk opname.

Banyak pasien yang dirawat di rumah sakit memerlukan waktu yang lama, baik untuk opname (rawat inap), maupun untuk perawatan dan pemulihan (rawat jalan), juga untuk menunggu waktu operasi. Seringkali pasien dan keluarganya harus menunggu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Hal ini sangat membutuhkan adanya rumah singgah, baik untuk pasien itu sendiri maupun keluarganya.

Berkenaan dengan hal di atas, maka di Kota Banjarmasin didirikan beberapa yayasan, diantaranya Yayasan Kanker yang beralamat di Jalan Dharma Praja, Yayasan Suaka Ananda BPost yang beralamat di Ruang Paviliun Aster Lantai 5 RSUD Ulin Banjarmasin kemudian pindah ke Kantor Banjarmasin Post Group dan

kemudian pindah lagi ke Jalan Dharma Budi Banjarmasin, dan Yayasan Rumah Kasih Anak Kanker yang beralamat di Komplek Bun Yamin Permai Banjarmasin.

Yayasan Kanker menampung sementara para penderita kanker dewasa, Yayasan Suaka Ananda Bpost fokus membantu pengobatan anak-anak bawah 15 tahun yang mengalami cacat fisik. Yayasan ini berdiri tahun 2006, didirikan oleh sejumlah orang seperti Pemimpin Umum BPost Group H.G. Rusdi Effendi Ar, Rudy Arifin, Rosehan Noor Bahri, dan sejumlah pengusaha dan dokter. Yayasan ini sempat memiliki rumah singgah yaitu di bekas Rumah Sakit Bedah Siaga Banjarmasin serta dengan meminjam/menyewa losmen/penginapan yang ada di Kota Banjarmasin sesuai kebutuhan. Sekarang yayasan ini sudah memiliki gedung sendiri yang digunakan sebagai sekretariat dan akan membuka Klinik Pratama untuk melayani pasien anak dan umum sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam menjalankan kegiatannya yayasan ini bekerja sama dengan RSUD Ulin Banjarmasin, Rumah Sakit Anshari Saleh, Rumah Sakit Suaka Insan, Rumah Sakit Bedah Siaga dan sebagainya.

Adapun Yayasan Rumah Kasih Anak Kanker, didirikan pada tahun 2009 oleh perorangan, yaitu Ibu Santi Muklis, seorang wanita pengusaha yang bertempat tinggal di Kompleks Bun Yamin Permai 1 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 7,20 yang merupakan kawasan perbatasan antara Kota Banjarmasin dengan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Ia mendirikan Yayasan Rumah Singgah Anak Kanker ini dilatarbelakangi keinginan untuk menolong anak-anak penderita kanker yang dirawat di Rumah Sakit Ulin, yang selama ini harus pulang pergi dari rumah/daerah asalnya ke rumah sakit, karena ketiadaan rumah singgah. Ia merelakan rumahnya

untuk dijadikan sebagai rumah singgah anak kanker. Lembaga yang dikelolanya berbentuk badan hukum yayasan, dengan Akta Notaris Rudi Rusli, SH., M.Kn. dengan SK Menkumham Nomor AHU0002441 AH0104 tahun 2018. Alamat lengkap yayasan ini adalah di Kompleks Bun Yamin Residence I, Ray 7 Labios IV Nomor 1.

2. Visi dan Misi

Visi yang dijalankan oleh Yayasan Rumah Kasih Banjarmasin adalah bahwa setiap anak yang menderita penyakit kanker berhak untuk mendapatkan pengobatan serta perawatan yang sebaik-baiknya dan juga kesempatan untuk belajar dan bermain walaupun dalam keadaan sakit.

Misi yayasan ini adalah:

Pertama, memberikan penjelasan tentang penyakit kanker kepada setiap orang tua. Kedua, menggalang dana serta dukungan dari berbagai pihak untuk peduli terhadap anak-anak penderita kanker,.

Moto yayasan ini adalah: “kasih adalah dasar pelayanan kami”. Nilai-nilai utama meliputi: kasih, integritas, kerja sama, melayani.

Kasih, artinya sesama umat manusia harus saling mengasihi, menyangi, terlebih terhadap anak-anak yang kurang beruntung dalam hidupnya, karena menderita penyakit kanker, yang bagi sebagian orang sudah dianggap tidak ada harapan hidup panjang lagi dan sering membuat keluarga sedih bahkan putus asa.

Integritas, maksudnya pengurus yayasan dan para pengasuh berusaha untuk mengelola yayasan ini secara transparan, baik cara mendapatkan dana dan menggunakannya, maupun dalam melakukan pelayanan terhadap anak-anak.

Meskipun yayasan ini didirikan dan diurus oleh beberapa ibu yang beragama Kristen, namun integritas sebagai yayasan social selalu dijaga dan agama para pasien sangat dihormati dan yayasan ini tidak dimaksudkan untuk upaya Kristenisasi.

Kerja sama, maksudnya dalam menjalankan kegiatannya yayasan ini tidak melaksanakannya sendiri, melainkan selalu bekerja sama dengan para pihak terkait. Rumah kasih ini bekerja sama dengan Unit Transfusi Darah (UTD) dan Palang Merah Indonesia (PMI). Kerja sama ini sangat diutamakan supaya ketika pasien dari Rumah Kasih membutuhkan donor maka darah dimaksud sudah tersedia sesuai dengan golongan darah yang diperlukan.

Kerja sama juga dijalin dengan Asuransi BPJS, sebab semua pasien tersebut dalam hal pengobatannya berada dalam jaminan BPJS, jadi tidak dipungut biaya dalam pengobatannya. Hal ini juga dianggap penting sebab biaya pengobatan kanker tergolong mahal, yang tidak terjangkau oleh keluarga dan yayasan sendiri. Adapun tebusan obat yang di luar dari BPJS akan ditanggung oleh pihak Yayasan Rumah Kasih asalkan obat tersebut berdasarkan dari resep dokter dan besertakan nama dan nomor surat obat pasien dari RSUD Banjarmasin.

Kerjasama juga dilakukan dengan para donator sebagai penyumbang dana, juga dengan para dokter dan para medis, yang menanganinya. Pengelola bersama keluarganya selalu berkomunikasi tentang bagaimana cara menangani pasien ketika berada di rumah singgah.

Adapun berkaitan dengan bimbingan keagamaan, Yayasan rumah Kasih bekerja sama dengan para ustadz dan ustadzah yang memberikan bimbingan agama.

Tidak terkecuali kerjasama dan kesepahaman dijalin dengan para orang tua/keluarga pasien sendiri yang mendampingi pasien setiap harinya supaya penanganan anak-anak di yayasan ini bisa terpadu dan terkoordinasi dengan baik.

Melayani, maksudnya aspek pelayanan sangat diperhatikan diiringi perhatian, bantuan, keramahan, sikap adil dan tanpa membeda-bedakan pasien dan keluarganya. Pasien dan keluarganya selama tinggal di yayasan ini difasilitasi makan-minum dan istirahat tanpa membayar, hanya saja mereka harus memasak sendiri. Hal ini karena masih-masing anak tidak selalu sama jenis makanan kesukaannya, dan antara satu anak dengan anak yang lain juga ada asupan-asupan gizi yang lebih diutamakan dan ada pantangan-pantangan yang tidak selalu sama.

3. Pengurus Yayasan

Ketua yayasan saat ini (2018) adalah Meijn Ronald Dalope dan Sekretaris Anno Frans. Ibu Santi Muklis dalam menjalankan kegiatannya bekerja sama dengan RSUD Ulin Banjarmasin,

ibu Santi juga bersedia menerima anak-anak penderita penyakit-penyakit tidak menular lainnya, sepanjang Rumah Kasih yang dikelolanya masih mampu menampung. Namun yang diprioritaskannya adalah anao-anak penderita kanker dalam berbagai macam jenisnya.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, rumah kasih diketuai oleh Ibu Intan, beliau menangani kegiatan harian di rumah singgah sekaligus menangani urusan hubungan masyarakat (humas), dibantu oleh beberapa ibu lainnya, yang menangani bidang konsumsi, sarana dan prasarana serta bidang keuangan.

4. Jumlah Pasien

Ketika penelitian ini dilakukan (September- Oktober 2018), jumlah anak kanker yang ada di Rumah Kasih ini sebanyak 35 orang, mereka menderita berbagai jenis kanker dan berasal dari berbagai daerah,. Sebagaimana disebutkan dalam table berikut:

Tabel 1

Daftar Pasien Anak Kanker di Rumah Kasih

No.	Nama	Tempat /Tanggal Lahir	Diagnosa Penyakit
1	Aisyah	Rantau, 9-12-2002	Salesma
2	Albatar R. Budana	Balikpapan, 22-8-2011	Leukimia AML
3	Ahmad Nasrullah	Gambut, 24-3-2007	Thalasemia B Mayor
4	Ardiansyah	Tanah Grogot, 26-7-2008	Tumor
5	Cahaya Auliana	Kotabaru, 11-11-2010	ALL
6	Cecep Sepril Efendi	Kotawaringin Timur, 9-4-2011	ALL
7	Della Noor Hasanah	Banjarbaru, 14-1-2008	ALL
8	Hana Carolina	Palangkaraya, 7-5-2012	ALL
9	Husna Aryani	Kapuas, 17-8-2008	Vnville brand dinase
10	Imam Basori	14 Januari	Anemia
11	Januar Faeyza Maulana	Balikpapan, 18-1-2018	ALL
12	Joan Trystan	Kapuas, 1-2-2014	ALL
13	Maya Armadila	Desa Sei Parung, 14-5-2008	ALL
14	Maysarah Salsabila	Kotawaringin Timur, 16-5-2013	ALL
15	Marsel Zaskha Carta	Palangkaraya, 31-3-2012	ALL
16	Muhammad Athaya	Tanah Bumbu, 28-12-2014	Leukimia
17	Muhammad Nazfi Khairi	Paringin, 21-11-2013	Kanker hati
18	Muhammad Fakhri	Kitam, 18-10-2011	AML
19	Muhammad Iqbal Zaenuri	Kuala Kurun, 9-6-2014	ALL
20	M. Fazi Rahman	Sukaramah, 24-12-2017	Hepatoblastoma
21	M. Hilmi	Rantau, 9-12-2010	Salesmia
22	M. Irfan Maulana	Kertak Anyar, 21-10-2007	Thalasemia
23	M. Arifin Nor	Banjarmasin, 23-5-2011	Thalasemia Mayor

24	M. Nasir Al Ikrana	Alabio, 11-3-2010	Hemofilia derajut berat	A
25	Nanda Faulina	16-11-2003	Carsinoma Nasoparink	
26	Nayma Aprilia	Tanah Laut, 4-4-2011	Limfoma	
27	Ni Komang Sahvitri	Kapuas, 3-8-2015	MDS	
28	Nor Amaya	Karya, 6-6-2002	Anemia Aplastik	
29	Nor Syifa	Nagara, 26-10-2001	Anemia Aplastik	
30	Reyvando Eza Imanuel	12-8-2008	Leukimia ALL	
31	Rihhdatul Aisya	Rantau, 23-12-2012	Leukimia ALL	
32	Raisyah	Batulicin, 23-9	Kanker tulang	
33	Syifa Atika	Jakarta, 9-2-2009	Leukimia	
34	Siti Rahma	Sumenep, 9-10-2008	Tumor otak	
35	Siti Zahra	Tapin, 6-8-2007	Tumor HL	

Sumber data: Rumah Kasih Anak Kanker, Oktober 2018.

Untuk jumlah pasien dari dulu hingga sekarang tidak bisa dihitung karena sudah dua kali berganti kepengurusan yayasan. Di masa kepengurusan baru yang dimulai dari Februari 2018 sampai dengan Oktober 2018 sudah tercatat 25 orang anak kanker yang terdaftar dan kemudian bertambah lagi menjadi 35 orang.

Biasanya anak-anak penderita kanker begitu datang ke rumah sumah sakit yang akan merawat dan mengobatinya tidak langsung dioperasi atau diobati, melainkan didiagnosis lebih dahulu. Dari situ baru akan diketahui apa jenis penyakit kanker yang dideritanya, tingkatan stadiumnya, cara penyembuhannya dan sebagainya. Selanjutnya pasien akan menjalani masa persiapan operasi, kemudian operasi secara berulang-ulang, kemudian masa pemulihan,. Operasi yang dilakukan terhadap penderita kanker dalam berbagai jenisnya, umumnya berupa kemoterapi berkali-kali. Hal inilah yang membutuhkan waktu lama, sehingga mereka atau keluarganya sangat memerlukan rumah singgah di Kota Banjarmasin, guna menjalankan pengobatan secara intensif dan berkesinambungan.

Untuk makanan/konsumsi sehari-hari bagi anak-anak penderita kanker yang ditampung berupa nasi dengan lauk pauknya yang memenuhi gizi dan syarat kesehatan, susu, sayur-mayur dan buah-buahan. Semua diberikan secara gratis oleh pengelola yayasan. Keluarga penderita pasien tidak dipungut biaya sedikit pun, apalagi kebanyakan mereka memang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Yayasan memperoleh dana operasional, selain dana pribadi, juga sumbangan para donatur yang peduli dalam pihak lain yang tidak mengikat.

5. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh yayasan ini selain rumah yang merupakan milik sendiri, bukan menyewa atau meminjam, juga ada sarana dan peralatan lain berupa kamar tidur dan kasur yang layak, ruang makan, ruang istirahat, ruang shalat beserta alat-alatnya seperti tempat berwudhu, sajadah, kopiah, mukena dan sebagainya, kitab suci Alquran dan surah Yasin, ruang bermain, ruang untuk menonton televisi, ruang ibadah. Selain itu juga disediakan ruang baca (perpustakaan mini), yang di dalamnya disediakan buku-buku ringan, baik buku-buku tentang kesehatan, buku-buku cerita, buku-buku keagamaan dan sejenisnya yang baik untuk dibaca anak dan keluarganya. Pihak yayasan terbuka bagi kalangan yang mau menyumbangkan buku ke tempat mereka.

Di samping ini di tempat ini juga tersedia sarana bermain di dalam rumah dan luar rumah. Sarana bermain tersebut berupa tempat santai, taman, ayunan dan sebagainya.

Untuk transportasi sehari-hari digunakan mobil operasional yang digunakan untuk antar-jemput, biasa digunakan oleh pengurus yayasan, pasien dan

keluarganya. Jika dipandang perlu juga digunakan mobil ambulance, yang sudah merupakan milik yayasan, mobil ambulance ini digunakan untuk mngantar pasien kanker yang meninggal dunia ke rumah keluarga atau daerah asalnya. Kadang-kadang mobil ambulance juga digunakan sebagai mobil operasional antar-jemput pasien.

B. Bimbingan Keagamaan pada Yayasan Rumah Kasih Banjarmasin

Penyakit Kanker merupakan jenis penyakit yang tergolong berat, apalagi jika penderita sudah berada pada stadium akut (3 atau 4), harapan sembuh dan harapan hidup penderita penyakit kanker relatif kecil. Baik pasien maupun keluarganya sering mengalami perasaan resah, gelisah, sedih, bahkan putus asa. Apalagi kebanyakan penderita berasal dari keluarga tidak/kurang mampu dan dari luar daerah, jangankan untuk berobat, sekadar biaya hidup di kota pun tidak mudah mereka penuhi.

Berkenaan dengan masalah ini sebagai pengelola Yayasan Rumah Kasih yang disinggahi penderita kanker, Ibu Santi Muklis bersama dengan karyawan lainnya berusaha untuk memberikan bantuan dan pelayanan yang sebaik-baiknya. Kepada mereka diberikan bantuan dan pendampingan secara holistik (menyeluruh), dari bantuan jasmani berupa penyediaan makanan dan minuman yang bergizi sesuai dengan kebutuhan penderita dan kemampuan yayasan, juga diberikan tempat istirahat yang layak, nyaman, bersih, steril. Kesempatan untuk belajar, juga diberikan bimbingan mental, seperti semangat untuk hidup atau optimisme, tidak putus asa, kesabaran dalam menjalani penyakitnya serta bimbingan spiritual

keagamaan sesuai dengan agama yang dianut oleh pasien, yang kebanyakan mereka beragama Islam.

Tabel 2

Gambaran Kegiatan Harian Pasien Rumah Kasih

Hari	Waktu	Kegiatan	keterangan
Senin-Sabtu	Pukul 04.30-06.00	Bangun pagi, mandi, shalat Subuh, membaca Alquran, zikir, wirid, istirahat	Didampingi keluarga dan ibu pengasuh
	Pukul 07.30-09.00	Belajar ringan, istirahat	Didampingi ibu pengasuh
	Pukul 10.30-13.00	Belajar ringan, istirahat, shalat Zuhur	Didampingi ibu pengasuh
	Pukul 14.30-17.00	Belajar ringan, istirahat, shalat Ashar	Didampingi ibu pengasuh
	Pukul 18.30-20.00	Shalat Magrib, zikir, membaca alquran, shalat isya, makan malam	Didampingi keluarga dan ibu pengasuh
	Pukul 21.00-24.00	Isirahat, tidur	Didampingi keluarga
Ahad	Sepanjang hari	Kegiatan bebas, santai namun diupayakan seperti hari Senin-Sabtu	Didampingi keluarga
Senin-Ahad	Pasien tetap minum obat rawat jalan sebagaimana anjuran dokter	Didampingi ibu pengasuh dan keluarga	

Sumber data: Rumah Kasih Anak Kanker, Oktober 2018

Pelajaran umum diberikan seperti pengetahuan umum yang ringan-ringan, dan menyenangkan, seperti membaca, menulis dan berhitung, juga menggambar. Tujuannya agar nanti ketika sudah sembuh mereka dapat melanjutkan pendidikannya yang terhenti karena penyakit kanker yang diderita. Biasanya untuk kegiatan pembelajaran umum ini berlangsung dari pukul 08.00 pagi sampai jam

09.00 lalu dilanjutkan lagi pukul 10.00 sampai pukul 12.00 siang untuk pembelajaran agama seperti praktik shalat, doa, menulis mewarna menggambar huruf hijaiyah. Namun jadwal itu bisa berubah atau tidak menetap tergantung dengan kondisi atau *mood* pasien. Kalau mereka tidak siap diajak dengan kegiatan lain yang mereka sukai.

Untuk pembimbing pelajaran itu ada 2 orang yaitu Ibu Sasa dan Ibu Viandre yang mana mereka itu sarjana S1 lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lambung Mangkurat. Mereka dibayar per bulan dengan sistem kontrak.

Adapun kegiatan rutin mingguan dari pihak yayasan Rumah Kasih yaitu kunjungan pada pasien kanker RSUD Ulin, dengan memberikan bingkisan kepada anak kanker dengan harapan untuk memberikan perhatian agar terus bersemangat dalam menjalani pengobatan.

Untuk lebih terarahnya di sini diuraikan tentang bimbingan keagamaan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Bimbingan Keimanan

Bimbingan keimanan maksudnya pasien diberi arahan, bimbingan, nasihat-nasihat yang berkaitan dengan keimanan. Misalnya Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Allah memiliki sifat-sifat, seperti Maha Kuasa. Allah Maha Kuasa menghidupkan dan mematikan, Allah yang menyembuhkan penyakit seseorang. Allah menurunkan suatu penyakit dan Allah juga menyediakan obat penyembuhnya, untuk itu pasien dan keluarganya harus selalu mengusahakan pengobatannya. Hidup di dunia yang fana ini hakikatnya adalah ujian. Allah menguji manusia dengan berbagai masalah dan musibah, salah satunya adalah

dengan ujian penyakit. Diceritakan pula bahwa Nabi Ayyub pernah diuji Allah dengan suatu penyakit yang sulit disembuhkan, namun dengan kesabarannya akhirnya penyakit tersebut sembuh. Untuk itu pasien dan keluarganya harus selalu sabar, dan senantiasa berharap untuk kesembuhannya, Allah maha kuasa, Dia mengabulkan segala doa hamnNya, untuk itu pasien dan keluarganya harus rajin berdoa untuk kesehatan dan kesembuhan dari penyakit yang diderita. Melalui bimbingan keimanan ini pasien juga dibimbing untuk mengetahui, dan kalau bisa menghafal beberapa sifat Allah dan nama Allah (*Asmaul Husna*), serta maknanya.

Metode keimanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dalam membentuk keagamaan anak. Secara keseluruhan anak memiliki sidat yang cenderung mengidentifikasi diri pada orang yang disenangi dan dikaguminya. Dengan keimanan ini pembimbing harus menjadi tokoh yang baik bagi anak didiknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan tauladan yang baik bagi anak.

2. Bimbingan Shalat

Anak-anak penderita kanker yang menjadi penghuni Rumah Kasih usianya bervariasi, ada yang masih kanak-kanak (di bawah 10 tahun) dan ada yang beranjak remaja belasan tahun, yang kalau dilihat dari segi agama sudah tergolong baligh. Kepada mereka ini diberikan bimbingan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunat. Shalat lima waktu dikerjakan setiap masuk waktunya, mulai dari shalat Shubuh, Zuhur, Ashar, Maghrib hingga Isya. Shalat dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjamaah, sebab sudah disediakan ruangan dan ada ustadz yang diminta untuk menjadi imam. Kecuali jika anak agak berat shalat berjamaah maka dipersilakan

shalat sendirian. Sesudah selesai shalat lima waktu dilanjutkan dengan zikir dan membaca shalawat. Zikir yang dibaca adalah yang mudah-mudah saja, seperti kalimat *thayyibah*; *tahlil* (lailaha illah), *tasbih* (subhanallah), *tahmid* (Alhamdulillah) dan takbir (Allahu Akbar). Juga ada *istighfar* (astaghfirullahal azhim) dan sebagainya. Kalimat-kalimat zikir tersebut diminta untuk dibaca berulang-ulang, baik dengan suara yang keras (*jahar*) maupun secara lemah lembut (*khafi*).

Kepada anak-anak ini tidak ditekankan untuk melaksanakan shalat Jumat, namun bagi yang mau silakan saja, sebab Rumah Singgah relatif dekat dengan masjid. Namun pada bulan Ramadhan juga dilaksanakan shalat tarawih dengan jumlah rakaat yang singkat saja, itu pun hanya diharuskan bagi anak yang fisiknya memungkinkan.

Bersamaan dengan itu anak-anak juga diajari untuk banyak bershalawat kepada Nabi, baik shalawat pendek, shalawat *Ibrahimiyyah* maupun shalawat yang agak panjang seperti *shalawat kamilah/nariyah*. Kelihatannya tidaklah susah bagi anak-anak untuk membiasakan membaca shalawat tersebut sebab banyak di antara mereka yang sudah hafal.

3. Bimbingan Membaca Alquran

Kepada anak-anak penderiota kanker juga diberikan bimbingan membaca Alquran, ada yang diajari mengenal dan membaca huruf-huruf Hijaiyah, membaca surah-surah pendek pada Juz Amma dan berusaha menghafalnya, dan ada juga yang sudah masuk kepada surah al-Baqarah. Bimbingan membaca Alquran ini dilakukan secara perlahan-lahan, dalam arti tidaklah terlalu menekankan pada aspek

makharajul huruf dan *tajwid*, yang penting anak-anak tersebut mau belajar alquran dulu. Setelah bacaannya lancar barulah diberi tahu hukum-hukum bacaan serta praktik membaca, dengan catatan tidak memaksa di luar kemampuan mereka.

Sehari-hari kegiatan bimbingan membaca Alquran ini diasuh oleh ustadzah yang bertugas di yayasan ini. Namun sekali dalam tiga bulan yayasan mendatangkan guru mengaji Alquran dari luar, seperti Ustadz Rusdiansyah, Ustadz Arna Jehan, Ustadzah Mawaddah Warahmah. Kegiatan membaca Alquran ini semakin diintensifkan lagi pada bulan suci Ramadhan, di mana anak-anak diajak melaksanakan tadarus alquran dengan meminta ustadz dari luar.

Di luar kegiatan yang diprogramkan oleh pihak pengasuh yayasan, anak-anak bersama keluarganya juga bebas untuk membaca Alquran. Untuk itu di ruang shalat juga disediakan surah-surah yasin, al-Waqiah dan al-Mulk serta mushaf-mushaf Alquran yang dibagi dalam 30 juz. Berdasarkan pantauan penulis, banyak pasien dan keluarganya juga membaca Alquran untuk mengisi waktu luang yang banyak tersedia di rumah singgah ini.

1. Metode hukuman dan hadiah

Metode hukuman ini diberikan apabila larangan dan perintah itu tidak dilaksanakan dan dipatuhi. Hukuman ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada anak. Hukuman tidak usah hukuman fisik, karena belum tentu mencegah perbuatan anak. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan, dan yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan agar anak tidak melakukan lagi suatu kesalahan yang sama sehingga hukuman tersebut tidak dirasakan bagi anak sebagai penindasan.

Sedangkan hadiah adalah salah satu upaya untuk memberikan penghargaan pada anak ketika melakukan kebaikan sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan sehingga anak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan. Sebagai contoh ketika seorang anak melakukan kesalahan maka disuruh untuk membaca doa atau surah yang anak didik hafal.

2. Metode Cerita atau Kisah

Metode cerita atau kisah merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak. Cerita dapat mengubah antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain serta memperkenalkan pengalaman baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun dunia khayal. Cerita atau kisah membuat anak menjadi kreatif dalam berfikir.

Secara tidak langsung, kisah merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu pada anak. Kisah anak membuat anak menjadi gemar membaca dan mengerti tentang gambaran kehidupan orang-orang sebelumnya.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Keagamaan Pada Yayasan Rumah Kasih Banjarmasin

1. Faktor Penunjang

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan para informan, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menunjang pelayanan pada yayasan ini, termasuk di dalamnya bimbingan keagamaan kepada para pasien.

a. Ketenangan pasien dan keluarganya

Anak-anak yang menderita kanker yang ditampung di rumah kasih ini, berdasarkan pantauan penulis, tampak tenang-tenang dan terlihat bahagia saja, meskipun mereka tengah mengalami penyakit kanker yang tergolong parah. Menurut pihak pengasuh ketenangan anak-anak tersebut kemungkinan disebabkan mereka sudah lama mengalami penderitaannya sejak di kampung halamannya, jadi mereka sudah terbiasa menderita. Mereka bahkan merasa lebih nyaman tinggal di rumah singgah daripada di rumah sakit, sebab kondisi rumah sakit cukup padat, dan dalam satu ruangan ada sejumlah orang, disertai bau obat, rintihan para pasien dan suasana yang kurang menyenangkan. Di rumah singgah ini mereka bisa hidup tenang. Karena rumahnya relatif besar, tenang, bersih, tidak bising dan lebih rileks.

Mereka juga lebih tenang karena bersama mereka juga ada keluarganya, terutama ibunya yang selalu mendampingi. Memang bisa saja si ibu pulang ke daerah asal sehari atau dua hari guna mengambil bekal atau menjenguk keluarga jika memungkinkan, setelah itu kembali lagi ke rumah singgah. Dengan demikian anak-anak penderita kanker tersebut selalu berdekatan dengan ibunya yang selalu mendampingi dan melayani, di samping petugas khusus yang disediakan oleh yayasan.

Ketenangan juga disebabkan kepada mereka selalu diberikan bimbingan keagamaan, baik dengan ibadah seperti shalat, zikir, shalawat, membaca Alquran dan sebagainya. Dari pantauan penulis, mereka tampaknya tenang sahaja, tidak takut mati, karena kematian juga sudah menimpa sejumlah teman mereka, baik yang sedang dirawat di rumah sakit, maupun ketika menjalani istirahat di rumah singgah juga pernah ada yang meninggal dunia. Anak-anak tersebut kelihatannya

mengerti bahwa kematian bukan sesuatu yang harus ditakuti, siapa pun pasti akan menemui kematian, baik karena sakit ataupun karena penyebab lainnya.

Kalaupun ada kesegihan dan kegelisahan, sering hanya menimpa orang tuanya, dalam hal ini khususnya ibunya yang mendampingi. Hal ini karena si ibu juga memikirkan keluarganya, anak-anaknya yang ditinggal di rumah sekian lama, selama mendampingi anaknya yang menderita kanker di Rumah Kasih. Kesedihan juga sering terlihat karena masalah ekonomi dan keterbatasan kemampuan, di mana mereka melihat yayasan Rumah Kasih telah memberikan pertolongan dan pelayanan, begitu juga biayanya telah ditanggung oleh BPJS Kesehatan.

Didukung oleh ketenangan para pasien itulah maka pihak yayasan dapat menjalankan kegiatannya membantu anak-anak kanker dan memberikan pelayanan semampu yang mereka lakukan. Mereka ini juga merasa berbabagia karena dapat memberi pertolongan kepada sesama manusia.

b. Kesiediaan para relawan

Orang-orang yang mengelola yayasan ini bekerja secara sukarela. Begitu juga para petugas pendamping, walaupun juga diberi honorarium, namun lebih banyak menjalankan pekerjaannya dengan prinsip suka rela dan menolong manusia. Sama juga dengan guru-guru mengaji Alquran yang secara berkala datang ke rumah singgah ini. Hanya gurunya saja yang diberi honorarium ala kadarnya, sementara anggota gurunya yang lain ikut membantu secara sukarela. Dengan adanya semangat bekerja secara sukarela ini, maka bimbingan dapat diberikan dengan baik, tanpa menghitung-hitung untung rugi dan imbalan materi.

c. Ketersediaan sarana dan fasilitas

Sebagaimana disebutkan di atas, yayasan ini memiliki sarana dan fasilitas yang cukup lengkap, baik berupa rumah milik sendiri yang representatif, maupun ruangan-ruangan di dalamnya untuk berbagai keperluan seperti untuk makan-minum, tidur, istirahat, beribadah, bermain dan kegiatan lainnya. dengan dukungan yang demikian maka pihak yayasan dapat menjalankan kegiatannya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dianggap terlalu mendasar yang mengganggu jalannya kegiatan yayasan ini tidak ada, namun hal-hal yang bersifat mentalitas, psikologis dan teknis juga ada dirasakan, yaitu:

a. Masih kurangnya dukungan dana

Dukungan dana dari masyarakat, pengusaha dan pemerintah masih kurang. Kebiasaan masyarakat memberikan sumbangan selama ini lebih terfokus kepada membangun masjid, langgar, madrasah, pondok pesantren dan ada kalanya juga zakat untuk fakir miskin yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Sementara kecenderungan untuk menyumbang yayasan yang melayani anak-anak penderita kanker seperti ini dirasakan masih kurang atau terlewatkan oleh masyarakat. Dengan dukungan dana yang masih kurang, maka program yayasan juga belum optimal. Sekiranya dana mendukung, mereka akan menugaskan secara khusus para relawan untuk berbagai program layanan, termasuk bidang agama, dengan gaji yang memadai, sehingga kinerja yayasan akan lebih optimal lagi.

b. Keluarga ingin membawa pulang

Pengobatan kanker dalam berbagai jenisnya memerlukan waktu lama. Karena itu keberadaan pasien di rumah sakit dan di rumah singgah juga memakan

waktu lama. Hal ini cukup memberatkan bagi keluarga di kampung asal serta si ibu yang menampingi karena mereka harus selalu bersama anak-anak mereka di rumah sakit dan rumah singgah. Ada kalanya mereka memaksa ingin pulang sebelum ada kejelasan penanganan penyakitnya, hal ini cukup merepotkan bagi pihak rumah sakit dan rumah singgah, sebab mereka ingin memberikan pelayanan secara optimal sampai tuntas, syukur kalau dapat disembuhkan.

c. Kurangnya relawan

Meskipun sudah ada relawan yang bersedia membantu pelayanan di Rumah Kasih ini, namun pihak pengelola yayasan merasa relawan masih kurang. Kekurangan terutama dirasakan di bidang bimbingan/konseling yang menguasai psikologi anak dan keluarga. Mereka ini diperlukan untuk memberikan bantuan psikologis untuk anak dan keluarga yang menampinginya agar mereka betah di rumah singgah dan dapat meneruskan perawatannya sampai tuntas yang memakan waktu berbulan-bulan.

Kekurangan lain dirasakan di bidang agama. Pengelola yayasan mengharapkan ada lembaga yang bergerak di bidang dakwah atau pendidikan Islam yang mau memberikan bantuan secara rutin dan sukarela guna membimbing anak-anak di bidang agama. Tenaga yang ada sekarang masih kurang dan kegiatan masih bersifat berkala.

D. Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka dapatlah diberikan pembahasan sebagai berikut. Bahwasanya ternyata di Kalimantan Selatan amat

banyak anak-anak yang menderita penyakit kanker dalam berbagai jenisnya, sebagaimana disebutkan dalam tabel 1. Kanker merupakan penyakit yang berbahaya dan sering membawa kepada kematian. Namun hal itu tidak berarti tidak ada harapan sembuh bagi penderita. Tidak jarang ada penderita yang berhasil disembuhkan setelah menjalani berkali-kali pengobatan, termasuk kemoterapi secara berulang-ulang disertai dengan pengobatan-pengobatan lainnya.

Pengobatan penyakit kanker memerlukan waktu lama, baik di rumah sakit maupun di tempat penampungan sebelum, ketika dan pascaoperasi (di rumah singgah). Oleh karena itu penanganannya harus secara berkesinambungan. Hal ini memerlukan kesabaran dan kelapangan hati, baik bagi penderita maupun keluarganya.

Yayasan Rumah Kasih Banjarmasin yang merupakan rumah singgah bagi anak-anak penderita kanker, sejak tahun 2009 telah mengabdikan dirinya untuk membantu pelayanan anak-anak penderita kanker dan keluarga yang mendampingi. Mereka memfasilitasi tempat tinggal, istirahat, tidur, menginap selama berbulan-bulan disertai makan/minum secara cuma-cuma. Semua ini tentu merupakan sebuah kerja social yang patut mendapatkan apresiasi dan dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, ternyata Rumah Kasih juga memberikan bimbingan agama kepada anak-anak penderita kanker sesuai dengan agama yang dianutnya. Meskipun pendiri dan pengurus Yayasan Rumah Kasih beragama Kristen, namun bimbingan keagamaan yang diberikan didominasi oleh bimbingan keagamaan Islam, sebab hampir semua pasien dan keluarganya

beragama Islam. Bahkan tidak ditemui adanya simbol-simbol agama lain. Hal ini juga patut mendapatkan apresiasi, karena pengabdian yayasan ini betul-betul berlandaskan prinsip-prinsip kemanusiaan. Mereka memegang prinsip kasih, pelayanan, kerja sama, dan integritas.

Bimbingan keagamaan yang diberikan di Rumah Kasih seperti bimbingan keimanan, shalat, zikir dan doa, shalawat, dan membaca Alquran. Bimbingan keagamaan yang demikian tentu saja sangat penting, sebab dapat menambah kekuatan mental bagi anak-anak penderita kanker dan keluarganya, sekaligus juga menambah pengetahuan, agar mereka tidak ketinggalan dibandingkan dengan anak-anak normal yang ada di tengah keluarga dan masyarakat.

Kalau melihat materi yang diajarkan dalam bimbingan keagamaan hanya yang ringan-ringan saja, hal ini tentu sesuai dengan kondisi anak-anak itu sendiri yang secara fisik tidak sama dengan anak-anak yang sehat di luar. Dengan cara begitu maka anak-anak penderita kanker dan keluarganya dapat mengisi waktunya secara positif. jadi tidak digunakan secara negative atau sia-sia saja, misalnya tidur berlebihan, menonton televisi setiap hari dan sebagainya.

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Kasih pada dasarnya sudah berjalan dan berhasil dengan baik. Apalagi sarana dan fasilitas tersedia, begitu juga tenaga pembimbing. Anak-anak penderita kanker dan keluarga yang tinggal di sini tampak lebih sabar, tabah dan bisa bergembira, santai, tanpa tekanan psikologis yang terlalu berat. Hal ini menjadi hal yang menggembirakan bagi pengasuh yayasan dan turut mendukung dan menambah semangat mereka dalam memberikan pelayanan.

Namun masih ditemui beberapa hambatan, yaitu dari segi pendanaan masih terbatas karena dukungan masyarakat luas masih kurang. Masyarakat Islam terutama kurang memperhatikan hal-hal seperti ini, sebab potensi zakat, infak dan sedekah mereka selama ini lebih tertuju kepada aspek lain seperti pembangunan masjid, mushalla, anak yatim dan sejenisnya, sementara bantuan untuk anak-anak penderita kanker sepertinya masih terlewatkan. Hal ini tentu menjadi catatan agar ke depan ada pengusaha dan masyarakat berkenan memberikan donasinya untuk usaha-usaha kemanusiaan seperti ini. Apabila dana yang diperoleh yayasan dari kalangan umat Islam lebih besar, maka tentu bimbingan untuk anak-anak lebih optimal lagi, termasuk di bidang keagamaan.

Begitu juga relawan masih kurang, terutama relawan yang ahli di bidang konseling dan bimbingan keagamaan. Hal ini tentunya menjadi bahan catatan dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait agar bisa mengirimkan tenaga-tenaga relawannya,. Sehingga Rumah Kasih dapat lebih optimal lagi dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak penderita kanker.

